

**FENOMENA KONFLIK BATIN
SEBAGAI IDE DALAM KARYA LUKIS**



KARYA SENI

MAHANI

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1513/H/S/06	
KLAS		
TERIMA	18-01-06	TTC

**FENOMENA KONFLIK BATIN
SEBAGAI IDE DALAM KARYA LUKIS**



KARYA SENI

MAHANI



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

**FENOMENA KONFLIK BATIN
SEBAGAI IDE DALAM KARYA LUKIS**



Oleh

MAHANI

NIM 9610957021

Tugas Akhir di ajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang

Seni Rupa Murni

2005

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

Fenomena Konflik Batin Sebagai Ide dalam Karya Lukis

diajukan oleh Mahani, Nim. 9610957021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 Juni 2005 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota,



Drs. Edi Sunaryo, M.Sn.

NIP 130936794

Pembimbing II/ Anggota,



Drs. Pracoyo, M.Hum.

NIP 131567131

Cognate/ Anggota,



Drs. Andang Suprihadi, M.S.

NIP 131475706

Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa Murni/ Anggota,



Drs. Dendi Suwandi, M.S.

NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Anggota,



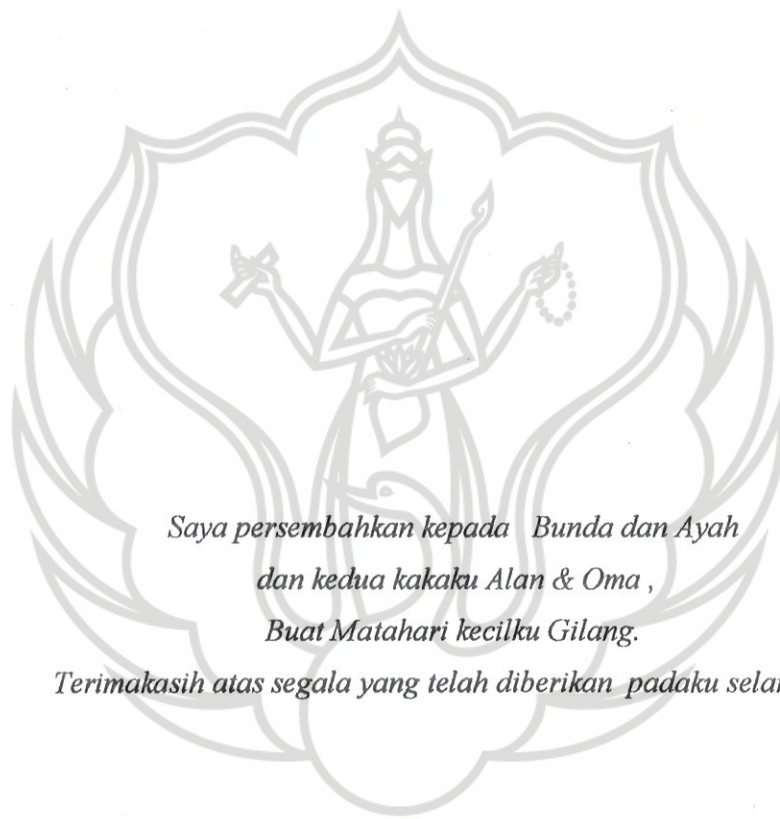
Drs. Ag. Hartono, M.Sn.

NIP 131567132



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP 130521245



*Saya persembahkan kepada Bunda dan Ayah
dan kedua kakaku Alan & Oma ,
Buat Matahari kecilku Gilang.*

Terimakasih atas segala yang telah diberikan padaku selama ini

KATA PENGANTAR

Ketika menjalani awal proses tugas akhir ini terasa begitu berat yang menyedot banyak energi, ruang dan waktu yang menghadirkan rasa bingung yang begitu melelahkan. Hal ini yang menjadi kesan menarik dan secara tidak langsung menawarkan pengalaman tersendiri, selama merangkai data dari berbagai referensi sebagai acuan isi dari tulisan.

Dalam proses berkarya sampai pada penyusunan laporan, penulis terbantu secara langsung maupun tidak langsung yang telah meluangkan waktu dalam pemikiran melalui saran dan kritik. Hal ini sangat berharga dalam membantu menyelesaikan Tugas akhir ini, tanpa penulis sadari dari proses ini memberikan banyak hal. Sehubungan dengan penulisan ini, setidaknya-pengalaman ini membentuk kesadaran terhadap realitas kehidupan yang selalu bergerak maju.

Tidak habis-habis saya panjatkan puji syukur kepada Tuhan YME atas segala rahmatnya atas segala yang Ia hadirkan, dan tak lupa ucapan terima kasih kepada berbagai pihak meskipun ucapan terima kasih ini sungguh tidak terbalas, penulis tujukan kepada ;

1. Bapak Drs. Edi Sunaryo, M.Sn, selaku Pembimbing I
2. Bapak Drs. Pracoyo, M.Hum, Selaku Pembimbing II
3. Bapak Drs. Andang Suprihadi, M.S, selaku Cognate
4. Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
5. Bapak Dr. M Agus Burhan, M.Hum, Pembantu Dekan I Fakultas Seni Rupa
6. Bapak Drs. Ag. Hartono, M.Sn, Ketua Jurusan Seni Murni ISI Yogyakarta
7. Para Karyawan Perpustakaan ISI Yogyakarta
8. Para Karyawan AKMAWA Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
9. Abah Saleh dan Mimi Asyah atas sprit hidupnya untukku dan kedua kakakku Alan dan Oma yang telah membantu baik moril dan material
10. Untuk Matahari kecilku Gilang

11. Dan tidak lupa terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai.

Demikian, penulis jauh dari kesempurnaan dan untuk mewujudkan hal itu tentu nantinya pembaca dapat memberikan saran juga kritiknya.

Yogyakarta, Juni 2005

Mahani



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I.....	i
HALAMAN JUDUL II.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA.....	viii
DAFTAR ACUAN.....	ix
Bab I . PENDAHULUAN.....	1
A. Makna Judul.....	2
B. Latar Belakang Ide	3
Bab II. GAGASAN PENCIPTAAN.....	7
A. Ide	7
B. Konsep Perwujudan.....	10
Bab III. PROSES PERWUJUDAN.....	14
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	14
B. Tahap-tahap Perwujudan.....	17
Bab. IV. TINJAUAN KARYA.....	18
Bab V. PENUTUP.....	44
Daftar Pustaka.....	45
Lampiran-lampiran	
a. Foto diri.....	46
b. Foto Acuan.....	47
c. Foto Poster.....	53
d. Foto Situasi Pameran.....	54
e. Katalog.....	55

DAFTAR FOTO KARYA

1. <i>Tersipu</i> , Akrilik pada kanvas, 100 X 80 cm, 2004.....	19
2. <i>Membangun Pondasi</i> , Akrilik pada kanvas, 45 X45 cm, 2003.....	20
3. <i>Rapuh</i> , Pensil pada kertas, 52 X 38 cm , 2004.....	21
4. <i>Seperti Sapi</i> , Akrilik pada kanvas, 60 X 80 cm, 2004.....	22
5. <i>Semu</i> , Akrilik pada kanvas, 110 X 50 cm, 2004.....	23
6. <i>Pincang</i> , Akrilik pada kanvas,120 X 90 cm 2004.....	24
7. <i>Bayang Malam</i> , Akrilik pada kanvas, 120 X 70 Cm, 2004.....	25
8. <i>Kado I</i> , Akrilik pada kanvas, 90 X 60 cm, 2004.....	26
9. <i>Kado II</i> , Akrilik pada kanvas, 80 X 60 cm, 2004.....	27
10. <i>Proses</i> , Akrilik pada kanvas, 80 X 60 cm, 2005.....	28
11. <i>Ruang Jiwa</i> , Akrilik, pensil pada kanvas, 2005.....	29
12. <i>Tumbuh</i> , Pensil pada kanvas, 120 X 70 cm, 2005	30
13. <i>Merangkul Harmoni</i> , Pensil pada kanvas, 60 X 60 cm, 2005.....	31
14. <i>Dua Bagian</i> , Pensil pada Kanvas, 100 X 50 cm, 2005.....	32
15. <i>Bungkam</i> , Pensil pada Kanvas,29 X 42 cm , 2005.....	33
16. <i>Nikmat I (anggur)</i> , Akrilik, pensil pada kanvas, 70 X 30 cm, 2005....	34
17. <i>Nikmat II (daun)</i> , Akrilik pada Kanvas, 70 X 30 cm , 2005	35
18. <i>Mengantung</i> , Pensil pada kanvas, 50 X 25 cm, 2005.....	36
19. <i>Ruang Baru</i> , Akrilik, pensil pada kanvas, 90 X 40 cm, 2005.....	37
20. <i>Satu Tapi Beda</i> , Pensil pada kanvas, 30 X 30 cm, 2005.....	38
21. <i>Ruang Harmoni</i> , Akrilik pada kanvas, 80 X 60 cm, 2005.....	39
22. <i>Mannequin</i> , Akrilik pada kanvas, 90 X 60 cm, 2005.....	40
23. <i>Terbelenggu</i> , Pensil pada kanvas,46 X 34 cm , 2005.....	41
24. <i>Lepas</i> , Akrilik pada kanvas, 42 X 74 cm, 2005	42
25. <i>Boneka wayang</i> , Pensil pada kanvas, 30 X 30 cm, 2005.....	43

DAFTAR FOTO ACUAN

Foto acuan I.....	45
Maurice Denis, <i>Sur la canap'e d'argent pale</i> , Litograph, 40.1 X 28.5 cm. 1898	
Foto Acuan 2.....	46
<i>Evocation de Kundry</i> from the <i>suite de six planches</i> , Lithograph, 41.2 x 48.3, 1989	
Foto acuan 3.....	46
Pieter Bruegel The Painter and The Connoisseur, About 1565, 10 x 81/8”.	
Acuan 4.....	47
Pieter Bruegel, The Bee- Keepers And The Nest Thief, About 1865. Pend Drawing, 8 x 12”.	
Acuan 5.....	48
Autumn Trees, 1913, K. 145. oil On Canvas, 80,1 x 80,1 cm.	
Foto acuan 6.....	49
Little Girl in black, Black Chalk And Watercolour, 47 x 31 cm, 1910	

BAB I PENDAHULUAN



Setiap individu memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi baik dengan Tuhan, dirinya, maupun dengan sesama. Komunikasi merupakan ungkapan atas apa yang telah di lihat, didengar, dan dirasakan atau yang pernah di alami sebagai ungkapan atas sikap, pandangan, pemikiran yang terjadi di dalam lingkungan hidup. Pada dasarnya media karya seni merupakan media komunikasi seorang seriman dalam mencipta karya seni untuk menyampaikan pesan sebagai ungkapan keresahan batin. Seorang perupa melalui media bahasa rupa dalam karya seni memvisualiskan sesuatu, hal ini yang ia lihat, rasakan dan dialami sebagai bentuk dari interaksi atau komunikasi sosial yang berlangsung. Seperti dikemukakan Soedarso Sp bahwa suatu ciptaan karya seni adalah suatu kebutuhan akan hasrat yang ingin dituangkan oleh seniman dalam sebuah karya seni terwujud.¹ Hadirnya karya bukan hanya semata sebuah gambaran realitas, yang ditemui seperti kegembiraan, kebahagiaan, kesedihan, kekecewaan, keputusan, dan sebagainya. Demikian dapat menggambarkan fenomena-fenomena konflik sosial ataupun konflik batin.

Akan tetapi, karya seni tidak semata-mata mengekspresikan dan menuangkan secara pasif tentang hal-hal yang dirasakan oleh panca indera, lebih dari itu maka karya seni sebagai ungkapan sosial antara seniman dan lingkungannya dapat pula

¹ Sudarso Sp., *Tinjauan Seni, Suatu Pengantar untuk Apresiasi*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1987, p. 35

mengevaluasi konflik-konflik batin seniman dalam mengamati, memahami, menghayati atau mengevaluasi segala peristiwa yang dialami ataupun yang terjadi disekitarnya

A. Penegasan judul

Untuk lebih jelas penulis akan menerangkan istilah-istilah tertentu yang penulis maksud agar dapat membangun pengertian dan pemahaman dalam kalimat judul.

Fenomena :Fakta; kenyataan: peristiwa itu merupakan sejarah yang tidak dapat diabaikan.²

Konflik : Percekcokan; perselisihan; pertentangan³.

Batin : Sesuatu yang terdapat dalam hati sesuatu yang mengenai jiwa (perasaan).⁴

Lukisan : *“Painting in the fine art, is aplication of the colour to a surface for the purpose of creating image”*⁵

(karya seni lukis dalam seni rupa murni adalah penerapan warna pada bidang untuk menerapkan kreativitas)

Hal ini merupakan gambaran dari fenomena konflik sosial yang terjadi dalam lingkungan. Nilai konflik tidak berujung pada suatu pertikaian yang tampak, namun konflik ini berpengaruh besar pada jiwa seseorang yang berkonflik. Konflik

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Dep.Pendidikan & Kebudayaan, Balai Pustaka, 1992, p. 275

³ *Ibid*, p.518

⁴ *Ibid*, p.98

⁵ *Encyclopedia of the World Art*. Vol X . MC. Graw Hill Publishing Company, London, England, 1965, p.899

menimbulkan perasaan yang mempertentangkan antara kondisi ideal dengan kondisi yang realistik, antara kebenaran dan kesalahan, dan sebagainya

B. Latar Belakang Ide

Nilai kehidupan manusia merupakan sebuah perjuangan saat ia menjalani hidupnya, saat ia belajar melihat, berjalan dan berlari. Setelah mengerti ia dihadapkan dengan kondisi lingkungannya, bagaimana ia harus dapat mengenal dan beradaptasi dengan dirinya dan lingkungannya dalam hubungan sosial.

Manusia menurut kodratnya adalah makhluk individual dan makhluk sosial. Oleh karena itu, meskipun manusia sebagai makhluk individual yang merupakan makhluk egois yang memiliki kebebasan, tetapi disisi lain ia tak mampu hidup sendiri (mempunyai ketergantungan dengan lingkungannya). Kehidupan manusia dapat berarti ketika ia mampu hidup dengan manusia lain.

Hubungan manusia dengan manusia lain merupakan hubungan kerja sama, proses interaksi ini seharusnya tidak merugikan antar pihak. Peran komunikasi memiliki nilai yang sangat kuat sehingga hubungan yang terjalin dalam lingkungan sosial dapat memberikan dampak yang positif dan proses komunikasi tidak terhambat.

Namun tidak selamanya keharmonisan itu terwujud, rasa ketidakpuasan dari hubungan interaksi antar individu bisa memunculkan banyak faktor yang memicu terjadinya konflik, baik bersifat internal maupun eksternal. Timbulnya perasaan yang tidak dapat menerima kondisi lingkungan dalam pribadinya misalnya,

saat melihat terjadinya kesenjangan sosial yaitu perbedaan status sosial antara kaya dan miskin, merupakan hal-hal yang menimbulkan konflik dalam diri manusia. Hal ini disebabkan adanya ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang ada dalam diri manusia dengan yang dihadapinya, dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam setiap aspek kehidupan masyarakat mengandung konflik karena konflik adalah gejala yang melekat di dalam setiap individu⁶. Kondisi konflik ini yang membawa diri individu terkadang merasa tertekan dan menimbulkan ketidaknyamanan dalam menjalankan kehidupannya. Apabila perasaan tertekan ini dapat diatasi maka dengan sendirinya rasa kecemasan itu akan hilang. Namun pada permasalahan yang penulis angkat dalam karya seni dalam tugas akhir ini adalah fenomena konflik yang ada dalam diri individu, konflik itu tidak dapat teratasi dengan kesadaran yang penuh, dan pada akhirnya dirinya merasakan perasaan terancam, tersisih, merasa tidak diperhatikan, sendiri-sepi dan kosong merasakan hidupnya tidak bermakna.

Fenomena konflik dalam realitas membawa dampak besar besar bagi jiwa seseorang, karena kondisi ini membawa efek negatif bagi subjek pelaku.

Ia cenderung merasa tidak disenangi, ia merasa tidak diperhatikan, karena itu ia bereaksi kepada orang lain sebagai musuh, sehingga ia tidak dapat merasakan kehangatan dan keakraban persahabatan, ia tidak pernah mempersalahkan dirinya, tetapi menganggap dirinya sebagai korban.⁷

Kondisi yang di gambarkan di atas, akhirnya mengakibatkan manusia manusia mengalami teralienasi dan merasa tidak dapat hidup bebas. Ia merasakan kondisi

⁶ Nasikun, *Sistem Sosial Masyarakat Indonesia*, CV Rajawali, Jakarta, 1984, p. 17

⁷ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, ed. rev, PT Rosda Karya, Bandung, 1991, p. 105

lingkungannya penuh dengan tekanan-tekanan dan secara tidak langsung menyebabkan terciptanya suasana penuh terasingan dan penuh dengan hal-hal yang dilematik.

Hal ini yang menjadi latar belakang penulis untuk mengangkat aspek konflik yang menggambarkan jiwa manusia yang mengalami konflik dalam dirinya sebagai ide penciptaan berkarya seni dalam tugas akhir. Fenomena sebagai buah realitas yang tidak mudah untuk dihadapi. Secara tidak langsung, fenomena konflik ini sangat menarik untuk diamati dan juga membuka pintu kesadaran khususnya buat penulis pribadi. Konflik baru merupakan gejala yang timbul oleh adanya

Reaksi alam bawah sadar yang berisi dorongan dan naluri dasar serta berbagai pengalaman traumatis yang ditekan masuk kedalam, merupakan ajang pergejolakan yang dahsyat, dinamis, energik, liar, kelam dan kelam⁸.

Hal ini mempengaruhi pola perilaku manusia, bahkan bagi perkembangan kepribadian yang beranjak dari alam bawah sadar terhadap realitas. Secara tidak langsung kondisi alam bawah sadar ini memberikan ide visual yang bersifat subjektif. Fenomena konflik menimbulkan aktivitas timbulnya sebuah kesadaran bahwa dalam kondisi tertidas manusia tidak dapat merasakan kemerdekaan untuk jiwanya dan kesadaran.

Seringkali dalam diri selalu mengandung konflik justru ketika berupaya membangun jati diri. Kekecewaan dan kepuasan datang silih berganti di jumpai dalam kehidupan. Sudah semestinya manusia bersikap dan memilih perilaku

⁸ Muharam Marjuki, et al, *Psikologi*, Dep. Agama RI, Jakarta 2000, p. 23

konstruktif untuk keluar dan memecahkan konflik batin yang terjadi. Meskipun harus dialami bahwa kadang kala manusia justru terjebak dalam tindakan negatif yang menjurus pada potensi tindakan destruktif.

